

Penerapan Pendekatan *Probing Prompting* Termodifikasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI.MOA SMK Purnama 2 Gombang Tahun Pelajaran 2014/2015

Alan Romadloni, Eko Setyadi Kurniawan, Sriyono
 Program Studi Pendidikan Fisika
 Universitas Muhammadiyah Purworejo
 Jalan K.H.A. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah
 email: alanromadloni@gmail.com



Intisari – Telah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui apakah penerapan pendekatan *probing prompting* termodifikasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI.MOA SMK Purnama 2 Gombang tahun pelajaran 2014/2015. Sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI.MOA SMK Purnama 2 Gombang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, metode tes, metode angket dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, penerapan pembelajaran *Probing Prompting* Termodifikasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebesar 25% siswa mengalami peningkatan minat dan hasil belajar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata persentase minat dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Sebelum digunakan pendekatan *Probing Prompting* Termodifikasi persentase minat dan hasil belajar siswa 21,92% dan 37,5%. Setelah menerapkan pendekatan *Probing Prompting* Termodifikasi pada siklus I meningkat menjadi 40,04% dan 56,25%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 73,12% dan 87,5%. Sehingga pendekatan pembelajaran *Probing Prompting* Termodifikasi dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *probing prompting*, minat dan hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Menyangkut masalah proses pembelajaran, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu metode pembelajaran yang digunakan, pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, media pembelajaran, guru dan siswa itu sendiri. Apabila pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tepat, maka hasil belajar yang diraih siswa akan bagus. Begitupun jika metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih giat, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan maksimal. Selain itu, pengaruh guru dan siswa juga sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Dari siswa sendiri, merupakan faktor yang paling utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar, apabila minat siswa dalam mengikuti pelajaran atau dalam minat siswa dalam belajar besar, maka hasil belajar yang akan diraih siswa akan baik. Sehingga dalam hal ini, guru juga sangat berperan penting dalam membangun dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu pula potensi, bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran fisika, siswa akan mempelajari fisika dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti mata pelajaran fisika dan bahkan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dalam pelajaran fisika dengan mudah. Siswa akan mudah memahami pelajaran yang menarik minatnya.

Rendahnya minat belajar siswa sangat berpengaruh, di sebagian besar sekolah tampak jelas siswa yang tidak berminat belajar fisika akan mengalami kesulitan dalam belajar fisika dan juga cenderung mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami konsep belajar fisika. Siswa yang tidak berminat belajar fisika, cenderung tidak mendengarkan dan memperhatikan secara penuh, mereka lebih sering mengabaikan apa yang diajarkan guru. Dalam mempelajari buku teks pun cenderung tidak teliti dan kadang-kadang hanya membaca dengan sambil lalu saja. Akibatnya konsep fisika, terlebih yang sulit, tidak tertangkap dan salah dimengerti. Menghadapi siswa seperti ini, guru fisika perlu membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar fisika.

Dalam menanamkan konsep-konsep fisika khususnya, seorang guru juga membutuhkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran saat di kelas. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari hal yang baru, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep fisika dan memaksa agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran digunakan pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Probing Prompting* ini siswa diarahkan untuk dapat menyusun atau membentuk sendiri konsep yang akan dicapai. Pembentukan atau penyusunan konsep diawali dengan memberikan suatu permasalahan, kemudian siswa merencanakan apa yang akan diperbuat agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan, dengan melihat materi prasyarat yang harus dikuasai siswa apa yang dia tahu dan apa yang dia tidak tahu. Proses dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada akan melibatkan motivasi, pengetahuan dan konsepsi awal yang akan

menghasilkan pemaknaan, pemahaman, dan penalaran konsep fisika siswa dalam pembelajaran.

Pendekatan *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, siswa dapat terlibat aktif dan tidak dapat terhindar dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Probing Prompting* yaitu sebagai fasilitator terhadap materi yang diajarkan.

Cara pembelajaran pada pendekatan *Probing Prompting* siswa belajar menemukan jawaban secara bebas, namun tetap diarahkan oleh guru melalui serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali suatu informasi agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, akan dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Probing Prompting* Termodifikasi sebagai upaya meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI.MOA SMK Purnama 2 Gombong tahun pelajaran 2014/2015”.

II. KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Fisika

Menurut Gegne (Agus Suprijono, 2012: 2), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah, sedangkan menurut Travers (Agus Suprijono, 2012 : 2), belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku..

Umumnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang menjadi pengajar atau pendidik adalah guru, sedangkan yang menjadi peserta didik adalah siswa. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kedua komponen tersebut saling membutuhkan dan bekerja sama demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan juga demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar serta standar kompetensi yang telah ada..

Pembelajaran fisika di sekolah pada umumnya, peserta didik pasif dalam mempelajari mata pelajaran fisika sehingga peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pelajaran fisika tersebut. Oleh karenanya, untuk menarik perhatian dan minat siswa maka perlu digunakan media yang menarik. Jika beberapa sekolah sudah ada yang mengaktifkan laboratorium fisika sebagai media pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif, namun untuk beberapa sekolah yang sarana dan prasarannya belum cukup memadai sehingga laboratorium fisiknya hanya terbatas maka guru harus bersikap lebih kreatif dalam menghadapi peserta didik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran fisika.

B. Hasil dan Minat Belajar

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yaitu disebut sebagai kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran

telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Mulyono Abdurrahman, 2003: 37)..

Menurut Slameto (2003: 54-60), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Yang termasuk dalam faktor internal ialah faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Di dalam faktor jasmani terdapat faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Dalam faktor psikologi terdapat faktor intelegensi, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Lalu pada faktor kelelahan terdapat faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sedangkan faktor eksternal meliputi factor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Lalu faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Serta faktor masyarakat yang meliputi kesiapan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

2. Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010: 133), secara sederhana minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk mencapai kualitas hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Menurut Reber (Muhibin, 2010: 133-134), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Guru seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya, sesuatu mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu. Selain itu, minat akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya. Aspek minat belajar menurut Daryanto (2009:53) yaitu pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi kebutuhan, rasa senang siswa dan kesadaran untuk belajar lebih giat.

C. Pendekatan *Probing Prompting* Termodifikasi

Pendekatan *probing prompting* termodifikasi adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan pendekatan pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa

secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut guru hendaknya serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum dan tertawa. Sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria.

III. METODE PENELITIAN

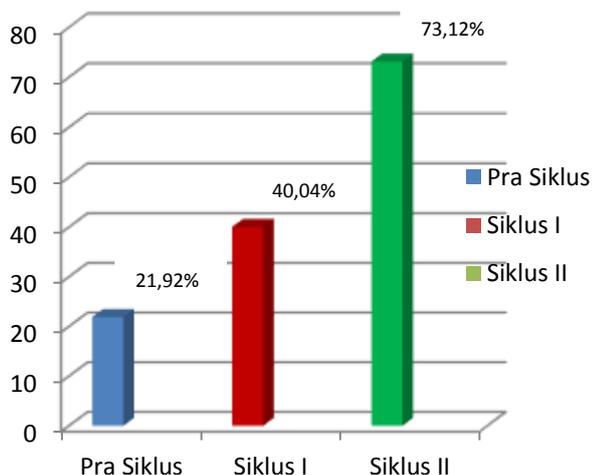
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan terlibat langsung di dalamnya dari awal sampai akhir.. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Februari 2015. Penelitian ini dilakukan di SMK Purnama 2 Gombong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Data diperoleh dengan metode observasi, tes, angket dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kejadian-kejadian sebelum dengan kejadian-kejadian berikutnya. Data-data yang diperoleh dari lembar observasi, lembar angket dan tes akhir siklus dihitung dan disajikan dalam bentuk presentase. Data dianalisis sejak penelitian dimulai dan dikembangkan selama proses refleksi. Selanjutnya persentase dihitung menggunakan rumus skala persentase. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Ada empat tahapan penting dalam setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010: 137)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

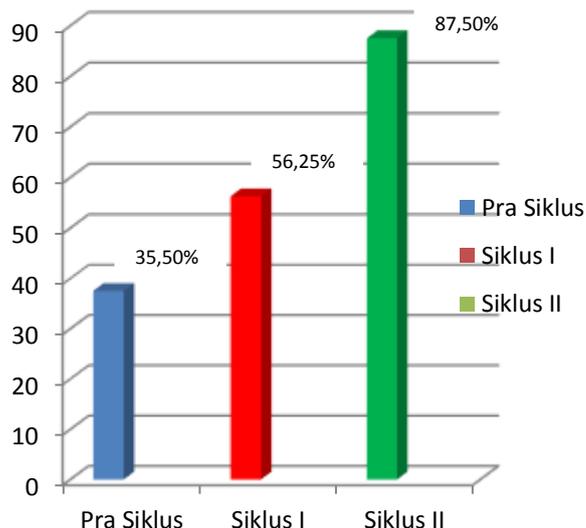
A. Hasil

Berdasarkan data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berikut grafik kenaikan minat belajar siswa



Gambar 1. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ternyata hasil evaluasi setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Probing Prompting* termodifikasi mengalami peningkatan, berikut grafik kenaikan hasil evaluasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Ketuntasan Evaluasi Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada proses pelaksanaan, diketahui bahwa pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Interaksi antara guru dengan murid meningkat, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka pun menjadi lebih mandiri dalam belajar tanpa terlepas dari pendidik sebagai fasilitator. Kelas menjadi lebih kondusif karena peserta didik fokus selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang didapat membuktikan bahwa pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran fisika.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Probing Prompting* Termodifikasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar siswa sebesar 33,08%. Persentase minat belajar siswa akhir siklus I sebesar 40,04% dan meningkat menjadi 73,12% pada siklus II dengan indikator keberhasilan kenaikan minat belajar siswa minimal sebesar 25%. Hasil evaluasi siswa dengan penerapan pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus sebesar 37,50%, pada siklus I sebesar 56,25% dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan indikator keberhasilan kenaikan hasil belajar siswa minimal sebesar 25%.

Berdasarkan pada simpulan-simpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) pembelajaran dengan pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Fisika. 2) pendekatan pembelajaran *Probing Prompting* termodifikasi dapat diterapkan pada materi lain dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. 3)

guru hendaknya membuat perencanaan yang matang dalam memilih materi, mengalokasikan waktu, dan juga menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk memberi umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Probing Prompting* termodifikasi ini. Sehingga materi akan lebih mudah diterima siswa, waktu yang terbuang dapat diminimalkan, dan dapat mengantisipasi jawaban dari siswa yang belum jelas (paham) meski sudah dipancing berkali-kali dengan pertanyaan-pertanyaan maupun dengan pemberian hadiah terhadap masing-masing kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada, Dr. Sriyono, M. Pd., sebagai *reviewer* jurnal ini dan SMK Purnama 2 Gombong sebagai tempat penelitian.

PUSTAKA

Buku

- [1] Dikpora. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Kebumen.
- [2] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Skripsi/tesis/disertasi

- [5] Dwi Lilis S. 2013. *Perbedaan Antara Kelas Yang Menggunakan Pendekatan Problem Solving Dengan Kelas Yang Menggunakan Probing Prompting Termodifikasi Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.